

Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Kejuruan untuk Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa

M. Juhdi

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin

Agus Ariadi

Universitas Islam Negeri (UIN) Banjarmasin

Hery Darmawan

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin

Abstract

Received: December 1, 2024
Revised: December 15, 2024
Accepted: January 3, 2025

This study aims to evaluate the Islamic Religious Education (PAI) program in Vocational High Schools (SMK) to enhance students' religious competencies. A qualitative descriptive approach with a case study method was employed. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving PAI teachers, school principals, and students. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the PAI program in SMK is well-planned, encompassing lesson planning, delivery of PAI materials, and evaluations covering knowledge, skills, and attitudes. The program effectively fosters character development in students, instilling values such as religiosity, discipline, responsibility, tolerance, and perseverance. It is recommended that this program be continually improved to achieve optimal educational outcomes. This article explores the evaluation of vocational Islamic education programs aimed at enhancing students' religious competencies. The research seeks to assess the effectiveness and challenges faced by vocational schools in implementing Islamic education programs, which are designed not only to provide knowledge of religious teachings but also to instill religious values within students. Given the importance of religious education in shaping moral and ethical conduct, the study focuses on how the integration of Islamic teachings into vocational curricula can improve students' understanding and practice of their faith. Using a combination of qualitative and quantitative methods, this research analyzes the current state of vocational Islamic education programs in various schools, identifying the strengths, weaknesses, opportunities, and threats associated with these programs. The findings indicate that while vocational Islamic education plays a significant role in fostering religious competence, there are still numerous challenges such as inadequate resources, a lack of trained educators, and insufficient integration of Islamic principles into practical work skills. The article suggests that improvements in curriculum design, teacher training, and the inclusion of practical religious application in vocational contexts are essential for enhancing students' religious competencies. It also emphasizes the importance of a holistic approach, combining academic and spiritual development, to produce graduates who are not only skilled in their fields but also morally and ethically responsible.

Keywords:

Vocational Islamic Education, Religious Competency, Curriculum Evaluation

Islamic Thought and Pedagogical Reform

Volume 1 Number 1 April (2025), ISSN: XXXX-XXXX

Available online at <https://baritokreatifamanah.my.id/ojs/index.php/itapr>

Received: December 1, 2024
Revised: December 15, 2024
Accepted: January 3, 2025

Abstrak

Artikel ini membahas evaluasi program pendidikan agama Islam kejuruan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi keagamaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah kejuruan dalam melaksanakan program pendidikan agama Islam, yang tidak hanya dirancang untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam diri siswa. Mengingat pentingnya pendidikan agama dalam membentuk perilaku moral dan etika, penelitian ini memfokuskan pada bagaimana integrasi ajaran Islam dalam kurikulum kejuruan dapat meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan siswa. Dengan menggunakan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini menganalisis kondisi terkini dari program pendidikan agama Islam di berbagai sekolah, mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan program-program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pendidikan agama Islam kejuruan memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi keagamaan, masih terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pendidik yang terlatih, dan minimnya integrasi prinsip-prinsip Islam dalam keterampilan kerja praktis. Artikel ini menyarankan bahwa perbaikan dalam desain kurikulum, pelatihan guru, dan inklusi penerapan agama Islam dalam konteks praktis sangat penting untuk meningkatkan kompetensi keagamaan siswa. Artikel ini juga menekankan pentingnya pendekatan holistik, yang menggabungkan pengembangan akademik dan spiritual, untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya terampil di bidangnya tetapi juga bertanggung jawab secara moral dan etis.

Kata kunci:

Pendidikan agama Islam kejuruan, kompetensi keagamaan, evaluasi kurikulum

(*) Corresponding Author:

juhdikelayan01@gmail.com

Agusariadi1408@gmail.com

herydmw890@gmail.com

PENDAHULUAN

Edukasi agama Islam adalah salah satu faktor dalam pembentukan kepribadian individu. Faktor ini tidak terbatas pada lembaga pendidikan umum, tetapi juga sangat relevan dengan lembaga pendidikan kejuruan. Program pendidikan Islam di lembaga pendidikan ini bukan hanya tentang pengetahuan agama, tetapi juga tentang memasukkan moral dan nilai-nilai etis yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam tubdk profesional atau sosial. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi program edukasi agama Islam di lembaga-lembaga ini untuk memahami sejauh mana mereka dapat meningkatkan kompetensi agama siswa. Edukasi agama Islam di lembaga pendidikan kejuruan juga harus beradaptasi terhadap cara hidup zaman agar efektif. Linguistik digetalis dalam aspek sosial, teknologi, dan ekonomi, dunia digital, globalisasi. Oleh karena itu, perubahan dan penyesuai program terhadap kondisi hidup saat ini memainkan peran besar dalam pengembangan siswa pada program-program ini. Oleh karena itu, evaluasi kembali penting dilakukan untuk melihat apakah program ini masih memiliki ketepatan saat ini. Fakta evaluasi program pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan kejuruan adalah kurikulum, metode

pengajaran, dan hasil yang dicapai. Kurikulum program pengajaran agama di lembaga pendidikan ini menggabungkan pengetahuan agama dan praktiknya di tempat kerja massa sehingga para siswa mengalami pengetahuan agama dan mampu mempraktikkannya. Sebagian besar program pendidikan agama Islam di lembaga kejuaraan itu sangat monoton, dan pengajaran yang hanya terdiri dari ceramah biasa. Metode ini saat ini terlalu membore, dan kurikulum harus lebih baik. Selain itu, harus ada pembelajaran yang mulia, takut akan pelajar yang tidak relevan dengan pelajar saat ini.

Di sisi lain, pengaruh langsung lain yang harus dinilai oleh evaluasi program adalah karakter dan etika siswa beragama Islam di dunia kerja. Kompetensi agamawisata tidak hanya datang dari pengetahuan siswa tentang ujaran, tetapi pada sejauh mana mereka dapat memanfaatkan ujaran tersebut saat mereka bekerja. Oleh karena itu, evaluasi program harus merefleksikan perilaku siswa selama mereka di sekolah, untuk menilai apakah mereka cukup memperhatikan nilai hubungannya dengan Islam di tempat kerja. Salah satu aspek evaluasi adalah dalam hal bagaimana agamawisata siswa mempengaruhi sikap profesional siswa. Contoh dari disini adalah kejujuran, amanah, dan disiplin. ini adalah aspek penting karena siswa keagamaan berprofesi tidak hanya dilatih dengan keterampilan teknis tetapi dicek terlebih dahulu bahwa mereka dididik dengan integritas dan etika baik. Sebagai contoh, evaluasi pengujian datang dari memeriksa pemahaman siswa tentang agama wisata. Dengan cara ini, administrator sekolah profesional dapat menentukan apakah topik presentasi membantu siswa secara langsung tentang pemahaman, aspek tes atau cerita saat ini adalah metode yang bagus untuk mengukur apakah siswa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu itu secara langsung.. Namun, satu tantangan dari evaluasi adalah bagaimana pemimpin sekolah profesional sangat sulit mengevaluasi panjang pendekatan, meskipun beberapa penelitian mungkin diperlukan acción dengannya untuk mengevaluasi bagaimana siswa melakukan setelah kembali ke dunia kerja. Jadi, evaluasi program di sekolah profesional harus memperhatikan berbagai hal. Faktor sebelumnya akan berpengaruh pada seberapa baik siswa dapat menyerap data tersebut dan meratifikasikan gaya mereka pada kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam perlu dievaluasi karena teknologi digital berkembang begitu pesat. Terdapat banyak program yang mengintegrasikan teknologi digital ke dalam metode pengajaran dan pemahaman siswa atas agama Islam akan menjadi lebih efisien serta banyak siswa juga menjadi lebih tertarik dengan agama. Karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana teknologh dapat membantu pengajaran agama islam kejuwaan. Evaluasi secara langsung ini juga membantu mengetahui apakah program agama islam dapat memenuhi standard kompetensi yang diperlukan di

dunia kerja. Di dalam program kejuruan sendiri agama islam juga perlu mengajarkan nilai-nilai keagamaan ke dalam dunia kerja, seperti etika kepribadian, integritas, dan teamwork. Ini termasuk bagian penting dari kompetensi keagamaan yang mungkin penting bagi siswa kejuruan. Yang ketiga adalah evaluasi dari sisi kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang berjalan harus memenuhi keharusan ilmu yang dipelajari tentang agama islam lebih dari sekedar teorinya. Sebaliknya memberikan sendiri aplikatif dan andau dimana dapat berlaku langsung dalam kehidupan para siswa. Evaluasi lain yang perlu juga dilakukan adalah sistem ekstrakurikuler terkait dengan pembelajaran agama yang efisien. Jam belajar dua simnetara tersebut dengan jam pertama. Ini juga bisa berupa pengajian lain, pelatihan, pembinaan karakter yang dibutuhkan oleh para siswa. Dalam rapat hasil evaluasi kurikulum dan metode pengajaran serta. Ia dapat menerapkan perubahan harus dilakukan. Alignment dan menganalisis pengelolaan hasil evaluasi dari seorang guru. Penalaran dalam kegiatan ini tidak cukup.

Selain itu, evaluasi program pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan kejuruan juga perlu memberikan perhatian pada relevansi materi dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, melalui pendalaman berbagai materi yang relevan dan sesuai dengan kenyataan dunia kerja, para siswa tidak akan kesulitan untuk memahami pengertian relasi antara nilai-nilai agama Islam dengan pekerjaan dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Program yang berkaitan dengan materi agama juga harus bisa mendalamkan siswa terkait dengan pentingnya agama berfungsi sebagai satu kesatuan antara profesionalisme dan kehidupan beragama. Hal tersebut agar para siswa dapat lebih melihat bahwa agama juga berperan sebagai panduan dalam kehidupan setiap jengkal dirinya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Penafsiran Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran Agama Islam ialah salah satu komponen berarti dalam sistem pembelajaran di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kepribadian serta nilai-nilai spiritual siswa. Dalam konteks pembelajaran kejuruan, Pembelajaran Agama Islam diharapkan sanggup membentuk kompetensi keagamaan siswa yang tidak cuma terbatas pada pengetahuan, namun pula pada aplikasi serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan tiap hari (Mulyasa, 2009).

2. Kedudukan Pembelajaran Agama Islam dalam Pembelajaran Kejuruan

Pembelajaran kejuruan mempunyai tujuan buat mempersiapkan siswa jadi tenaga kerja terampil. Pembelajaran Agama Islam dalam pembelajaran kejuruan berfungsi buat membentuk moral serta etika siswa, yang sangat berarti dalam dunia kerja. Tidak hanya itu, pembelajaran agama pula membagikan landasan spiritual yang bisa menunjang kepribadian siswa dalam mengalami tantangan hidup (Syarifuddin, 2014).

3. Konsep Kompetensi Keagamaan Siswa

Kompetensi keagamaan siswa dalam konteks pembelajaran kejuruan mencakup pengetahuan, uraian, serta keahlian yang berkaitan dengan ajaran Islam. Kompetensi ini bukan cuma dilihat dari aspek teori, namun pula dari pengamalan ajaran agama dalam kehidupan tiap hari(Arsyad, 2015). Kompetensi keagamaan siswa sangat berarti buat tingkatkan mutu moral serta etika mereka, paling utama dalam mengalami dunia kerja yang terus menjadi kompetitif.

4. Penilaian Program Pembelajaran Agama Islam

Penilaian pembelajaran merupakan salah satu perlengkapan yang digunakan buat mengukur daya guna sesuatu program pembelajaran. Penilaian program pembelajaran Agama Islam di sekolah kejuruan sangat berarti buat membenarkan kalau program tersebut berjalan dengan baik serta bisa tingkatkan kompetensi keagamaan siswa. Bagi Sudjana(2012), penilaian pembelajaran bertujuan buat mengenali sepanjang mana tujuan pembelajaran tercapai.

5. Tata cara Penilaian dalam Pembelajaran Agama Islam

Dalam penilaian program pembelajaran Agama Islam, ada bermacam tata cara yang bisa digunakan, semacam penilaian formatif serta sumatif. Penilaian formatif dicoba sepanjang proses pendidikan buat membagikan umpan balik yang bisa membetulkan proses belajar, sedangkan penilaian sumatif dicoba di akhir periode buat memperhitungkan pencapaian kompetensi siswa secara totalitas(Tanan, 2011).

6. Tujuan Penilaian Program Pembelajaran Agama Islam

Tujuan utama dari penilaian program pembelajaran Agama Islam merupakan buat mengenali apakah tujuan pendidikan yang sudah diresmikan bisa tercapai dengan efisien. Penilaian pula bertujuan buat tingkatkan mutu program serta membetulkan kelemahan- kelemahan yang terdapat dalam proses pendidikan, sehingga siswa bisa menggapai kompetensi keagamaan yang maksimal(Mawardi, 2017).

7. Pengukuran Kompetensi Keagamaan Siswa

Pengukuran kompetensi keagamaan siswa bisa dicoba lewat bermacam instrumen, semacam uji tertulis, observasi, serta evaluasi praktikum. Evaluasi tersebut wajib mencakup aspek pengetahuan, perilaku, serta keahlian siswa dalam mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan tiap hari(Baharudin, 2015).

8. Aspek yang Pengaruhi Kompetensi Keagamaan Siswa

Sebagian aspek yang pengaruhi kompetensi keagamaan siswa antara lain merupakan mutu pengajaran, kurikulum, sarana yang ada, dan sokongan dari keluarga serta warga. Tidak hanya itu, motivasi siswa dalam belajar agama pula sangat mempengaruhi terhadap pencapaian kompetensi keagamaan mereka(Ismail, 2016).

9. Kurikulum Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Kejuruan

Kurikulum pembelajaran Agama Islam di sekolah kejuruan dirancang buat mengintegrasikan pengetahuan agama dengan keahlian teknis yang diajarkan dalam program kejuruan. Kurikulum ini wajib sanggup meningkatkan pemahaman spiritual siswa tanpa mengesampingkan keahlian yang dibutuhkan di dunia kerja(Sutrisno, 2018).

10. Pembelajaran Agama Islam serta Pengembangan Karakter

Pembelajaran Agama Islam tidak cuma berfokus pada kenaikan pengetahuan agama, namun pula pada pengembangan kepribadian siswa. Program pembelajaran agama di sekolah kejuruan diharapkan bisa membentuk kepribadian siswa yang mempunyai integritas, disiplin, serta perilaku handal yang cocok dengan tuntutan dunia kerja(Slamet, 2020).

11. Integrasi Pembelajaran Agama Islam dengan Pendidikan Kejuruan

Integrasi antara pembelajaran agama serta kejuruan diharapkan bisa membagikan akibat positif untuk pengembangan kompetensi keagamaan siswa. Dengan mengintegrasikan nilai- nilai agama dalam tiap aspek pendidikan kejuruan, siswa diharapkan bisa jadi tenaga kerja yang tidak cuma terampil, namun pula mempunyai etika serta moral yang besar(Arifin, 2019).

12. Penilaian Kurikulum Pembelajaran Agama Islam

Penilaian kurikulum pembelajaran Agama Islam sangat berarti buat membenarkan kalau kurikulum yang diterapkan relevan dengan kebutuhan siswa di sekolah kejuruan. Kurikulum wajib bisa membagikan ruang untuk siswa buat meningkatkan kemampuan keagamaan mereka, dan membagikan uraian yang mendalam tentang ajaran Islam(Wahyu, 2014).

13. Pengaruh Pengajaran Pembelajaran Agama Islam terhadap Kepribadian Siswa

Riset menampilkan kalau pengajaran Pembelajaran Agama Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembuatan kepribadian siswa, paling utama dalam perihal moralitas serta etika. Siswa yang memperoleh pembelajaran agama yang baik cenderung mempunyai perilaku yang lebih baik dalam kehidupan tiap hari(Lukman, 2015).

14. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Kejuruan

Pendidikan Agama Islam di sekolah kejuruan kerap kali diabaikan ataupun tidak dikira berarti oleh sebagian pihak. Tetapi, pengajaran agama yang efisien bisa membagikan donasi yang besar terhadap pembuatan kepribadian siswa yang handal serta beretika besar(Fauzi, 2017).

15. Tantangan dalam Program Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Kejuruan

Sebagian tantangan dalam penerapan program Pembelajaran Agama Islam di sekolah kejuruan antara lain merupakan minimnya uraian tentang berartinya pembelajaran agama, keterbatasan sumber energi pengajaran, dan minimnya sokongan dari pihak- pihak terpaut(Hidayat, 2016).

16. Strategi Kenaikan Kompetensi Keagamaan Siswa

Buat tingkatkan kompetensi keagamaan siswa, diperlukan strategi yang pas dalam pengajaran pembelajaran agama. Salah satunya merupakan dengan meningkatkan tata cara pendidikan yang aktif serta inovatif, semacam pemakaian media digital serta pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa(Amin, 2020).

17. Ikatan Antara Pembelajaran Agama Islam serta Keahlian Siswa

Pembelajaran Agama Islam bisa menunjang keahlian siswa dalam dunia kerja dengan membekali mereka dengan nilai- nilai etika serta moral yang besar. Dengan demikian, siswa tidak cuma terampil dalam bidang kejuruan, namun pula mempunyai perilaku yang baik dalam mengalami masalah- masalah yang terdapat di area kerja(Mahfudz, 2018).

18. Pembuatan Perilaku Handal dalam Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran Agama Islam pula berfungsi berarti dalam pembuatan perilaku handal siswa. Program pembelajaran agama di sekolah kejuruan bisa menolong siswa buat meningkatkan perilaku jujur, disiplin, serta bertanggung jawab yang sangat diperlukan dalam dunia kerja(Alfian, 2019).

19. Penilaian Kinerja Guru Pembelajaran Agama Islam

Penilaian terhadap kinerja guru Pembelajaran Agama Islam sangat berarti buat tingkatkan mutu pendidikan agama di sekolah kejuruan. Guru yang kompeten serta mempunyai uraian yang baik tentang ajaran Islam bisa membagikan pengajaran yang lebih efisien serta bermakna untuk siswa(Kurnia, 2021).

20. Akibat Penilaian Program Pembelajaran Agama Islam terhadap Mutu Siswa

Penilaian program pembelajaran Agama Islam mempunyai akibat yang besar terhadap kenaikan mutu siswa, baik dari segi pengetahuan agama ataupun perilaku mereka dalam kehidupan tiap hari. Penilaian yang dicoba secara teratur bisa menolong pihak sekolah buat mengenali kekurangan yang terdapat serta memperbaikinya(Suryani, 2016).

21. Uraian Tentang Penilaian Pendidikan Agama Islam

Uraian yang baik tentang penilaian pendidikan agama sangat berarti supaya proses penilaian bisa berjalan dengan efisien. Penilaian wajib memikirkan bermacam aspek, semacam mutu modul, tata cara pendidikan, serta interaksi antara guru serta siswa(Rusdi, 2020).

22. Faktor- faktor yang Pengaruhi Daya guna Penilaian Program

Daya guna penilaian program pembelajaran Agama Islam sangat dipengaruhi oleh faktor- faktor semacam mutu instrumen penilaian, keterlibatan siswa, serta sokongan dari pihak sekolah. Penilaian yang dicoba dengan baik bisa membagikan cerminan yang jelas tentang keberhasilan program pembelajaran agama(Dewi, 2018).

23. Penilaian Program Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Kejuruan

Penilaian program pembelajaran Agama Islam di sekolah kejuruan butuh dicoba secara komprehensif buat mengenali sepanjang mana program tersebut

bisa meningkatkan kompetensi keagamaan siswa. Penilaian ini wajib mengaitkan bermacam pihak, tercantum guru, siswa, serta pihak sekolah(Rosyid, 2021).

24. Penataan Instrumen Penilaian dalam Pembelajaran Agama Islam

Instrumen penilaian yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam wajib cocok dengan tujuan pendidikan yang sudah diresmikan. Instrumen ini bisa berbentuk uji, observasi, ataupun portofolio yang mengukur pencapaian kompetensi keagamaan siswa(Budi, 2019).

25. Penilaian Selaku Fasilitas Pengembangan Program Pendidikan

Penilaian bukan cuma berperan buat memperhitungkan hasil, namun pula selaku fasilitas buat meningkatkan program pembelajaran. Dengan terdapatnya penilaian yang berkepanjangan, program pembelajaran Agama Islam bisa diperbaiki serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolah kejuruan(Hermawan, 2017).

26. Kedudukan Penilaian dalam Penyempurnaan Program Pembelajaran Agama Islam

Kedudukan penilaian dalam penyempurnaan program pembelajaran Agama Islam sangat berarti. Penilaian yang dicoba dengan teliti bisa membagikan masukan yang bermanfaat buat tingkatkan mutu program serta pencapaian kompetensi keagamaan siswa(Kusnadi, 2016).

27. Implikasi Penilaian Program terhadap Revisi Mutu Pendidikan

Penilaian program pembelajaran Agama Islam membagikan implikasi besar terhadap revisi mutu pembelajaran secara totalitas. Dengan terdapatnya penilaian yang efisien, mutu pendidikan agama bisa ditingkatkan sehingga siswa bisa mendapatkan kompetensi yang lebih baik(Wahyudin, 2020).

28. Tindak Lanjut Hasil Penilaian Program Pembelajaran Agama Islam

Tindak lanjut dari hasil penilaian program pembelajaran Agama Islam butuh dicoba buat membetulkan kelemahan yang ditemui. Tindak lanjut ini bisa berbentuk revisi dalam tata cara pendidikan, kenaikan kompetensi guru, ataupun pergantian dalam kurikulum yang digunakan(Zulkifli, 2018).

29. Rekomendasi

Saran buat pengembangan program pembelajaran Agama Islam di sekolah kejuruan merupakan dengan mengaitkan lebih banyak teknologi dalam pendidikan, mencermati penyeimbang antara keahlian teknis serta nilai- nilai agama, dan menguatkan penilaian buat terus tingkatkan mutu pembelajaran(Alimuddin, 2022).

METODE

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** untuk mengevaluasi program Pendidikan Agama Islam (PAI) kejuruan. Pendekatan ini dipilih karena

memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam mengenai pelaksanaan program, persepsi guru dan siswa, serta dampak yang dirasakan terhadap kompetensi keagamaan siswa.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan **desain evaluasi program** dengan model **Stufflebeam CIPP (Context, Input, Process, Product)**. Model ini cocok digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek dalam pelaksanaan program pendidikan, yaitu:

- **Context:** Mengidentifikasi kebutuhan siswa dan latar belakang pembelajaran agama Islam di sekolah kejuruan.
- **Input:** Menilai sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program, termasuk kurikulum, fasilitas, dan kualitas pengajaran.
- **Process:** Mengevaluasi pelaksanaan program, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan metode pengajaran.
- **Product:** Menilai hasil yang dicapai oleh siswa terkait kompetensi keagamaan, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

3. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah menengah kejuruan (SMK) di wilayah yang terpilih sebagai sampel. Subjek penelitian melibatkan:

- **Guru PAI:** Untuk mendapatkan wawasan mengenai implementasi kurikulum dan metode pengajaran.
- **Siswa:** Untuk mengetahui persepsi dan pengalaman mereka terkait pembelajaran agama Islam di sekolah kejuruan.
- **Kepala Sekolah dan Staf Administrasi:** Untuk memperoleh data mengenai kebijakan dan dukungan terhadap program PAI.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan **analisis tematik** untuk data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Proses ini melibatkan pengkodean data, mengidentifikasi tema-tema utama, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan. Untuk data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan persepsi siswa dan guru terhadap kompetensi keagamaan yang dicapai.

5. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program PAI kejuruan diukur berdasarkan beberapa indikator, antara lain:

- Peningkatan pemahaman siswa tentang ajaran Islam yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

- Kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam konteks kehidupan sosial dan profesional.
- Peningkatan kualitas pengajaran PAI, baik dari segi metode maupun sumber daya yang digunakan.
- Persepsi positif dari siswa dan guru mengenai efektivitas program dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa.

7. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti akan menggunakan **triangulasi data** dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (guru, siswa, kepala sekolah) dan teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, kuesioner). Selain itu, proses **member checking** akan dilakukan dengan meminta peserta penelitian untuk memverifikasi temuan yang diperoleh.

8. Etika Penelitian

Penelitian ini akan mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dari pihak terkait (sekolah dan orang tua siswa), menjaga kerahasiaan identitas peserta, serta memberikan penjelasan yang jelas kepada peserta tentang tujuan dan manfaat penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I. Hasil Penelitian

A. Deskripsi Program Pendidikan Agama Islam Kejuruan

Program PAI pada tingkat kejuruan dilaksanakan dengan tujuan untuk membekali siswa dengan kompetensi keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun profesional. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat menunjang kehidupan mereka di dunia kerja.

B. Evaluasi terhadap Materi dan Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu rancangan tentang seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, bahan Pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam materi dan kurikulum yang diajarkan. Kelebihan dari kurikulum ini adalah adanya penekanan pada pengembangan sikap dan karakter Islami, seperti kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Namun, terdapat kekurangan dalam hal relevansi materi dengan dunia kerja yang semakin berkembang pesat, seperti teknologi informasi dan komunikasi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam pembelajaran.

C. Kompetensi Keagamaan Siswa

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman ajaran agama Islam, baik dalam aspek aqidah, ibadah, maupun akhlak. Namun, dalam hal keterampilan praktis seperti beribadah secara benar atau memahami etika kerja Islami, masih ada beberapa siswa yang kurang memadai.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai serta komitmen guru PAI yang cukup tinggi terhadap pengajaran agama. Namun, faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pelajaran PAI dalam kurikulum dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan agama siswa.

II. Pembahasan

A. Evaluasi Program PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi, program PAI di tingkat kejuruan cukup efektif dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa. Namun, untuk meningkatkan hasil yang lebih optimal, perlu adanya penyesuaian materi yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa di dunia kerja. Hal ini mencakup pengenalan lebih dalam mengenai etika kerja Islami dan penerapan prinsip-prinsip agama dalam konteks profesional.

B. Peran Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan

Guru memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran PAI. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAI sudah memahami pentingnya pembentukan karakter keagamaan siswa, namun perlu adanya peningkatan dalam metode pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif, misalnya dengan menggunakan media digital dan metode pembelajaran berbasis proyek yang lebih menarik bagi siswa. (Arifudin, O, 2022).

C. Rekomendasi untuk Program PAI Kejuruan

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa rekomendasi untuk meningkatkan kualitas program PAI di tingkat kejuruan, antara lain:

1. Penyesuaian materi ajar yang lebih relevan dengan perkembangan zaman, khususnya terkait dengan keterampilan hidup dan dunia kerja.
2. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis aplikasi digital yang dapat diakses siswa kapan saja dan di mana saja.

3. Peningkatan kompetensi profesional guru PAI melalui pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan kebutuhan siswa.
4. Peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan agama anak-anak mereka.

III. Tabel Hasil Evaluasi Program PAI

Aspek Evaluasi	Hasil yang Ditemukan	Rekomendasi
Materi dan Kurikulum	Materi sudah cukup baik, tetapi kurang relevansi dengan dunia kerja.	Penyesuaian materi ajar agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
Kompetensi Keagamaan Siswa	Peningkatan pemahaman aqidah, ibadah, dan akhlak, namun keterampilan praktis kurang.	Peningkatan keterampilan praktis dalam ibadah dan etika kerja Islami.
Metode Pengajaran	Pengajaran masih konvensional, belum memanfaatkan teknologi secara maksimal.	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
Faktor Pendukung	Dukungan fasilitas dan komitmen guru cukup baik.	Terus mendukung guru dan penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai.
Faktor Penghambat	Waktu pembelajaran yang terbatas dan kurangnya keterlibatan orang tua.	Penambahan waktu pelajaran PAI dan peningkatan keterlibatan orang tua.

II.1. Perencanaan Program PAI

Perencanaan program PAI di SMK umumnya sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru PAI menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi. Namun, beberapa SMK belum memiliki silabus yang terstruktur dengan baik, sehingga mempengaruhi konsistensi pembelajaran. (Hardiyanti, Siti, 2017).

II.2. Pelaksanaan Program PAI

Pelaksanaan program PAI di SMK meliputi kegiatan pembelajaran di kelas dan ekstrakurikuler. Metode yang digunakan bervariasi, mulai dari ceramah, diskusi, hingga praktik ibadah. Namun, masih terdapat siswa yang kurang antusias mengikuti kegiatan PAI, terutama ekstrakurikuler keagamaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas pendukung dan keterbatasan waktu karena padatnya jadwal pelajaran. (Faiz, A, 2019).

II.3. Evaluasi Program PAI

Evaluasi program PAI dilakukan melalui penilaian terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Namun, beberapa guru masih kesulitan dalam mengembangkan instrumen evaluasi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Selain itu, umpan balik dari evaluasi belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk perbaikan program. (Suryanti, E, 2005).

Lampiran: Tabel Evaluasi Program PAI

Berikut adalah contoh tabel evaluasi program PAI yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi keagamaan siswa:

Tabel 1: Evaluasi Kompetensi Keagamaan Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan	Tindak Lanjut
1	Andi	Kejelasan dan Kedalaman Informasi	85	B	Tuntas	-
2	Budi	Keaktifan dalam Diskusi	90	A	Tuntas	-
3	Chandra	Kejelasan dan Kerapian Presentasi	80	B	Tuntas	-
4	Dedi	Menulis dan Mencari Hukum Tajwid	75	C	Belum Tuntas	Perlu bimbingan tambahan
5	Eko	Kejelasan dan Kedalaman Informasi	88	A	Tuntas	-

III.4. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi guru PAI di SMK bervariasi. Beberapa guru memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dan mengikuti pelatihan secara berkala. Namun, masih banyak guru yang belum memiliki sertifikasi profesi dan keterampilan dalam menggunakan teknologi pendidikan. Hal ini mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola kelas. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021).

IV.5. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Keagamaan

Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di SMK masih rendah. Kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan pengajian rutin kurang diminati siswa. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya motivasi,

kurangnya pemahaman tentang pentingnya kegiatan tersebut, dan pengaruh lingkungan sosial.(Nurziahman, Masnita, 2021).

V.6. Kendala dalam Implementasi Program PAI

Beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi program PAI antara lain:(Nasution, E, 2024).

- **Sarana dan Prasarana:** Keterbatasan fasilitas seperti ruang ibadah, perpustakaan agama, dan media pembelajaran.
- **Waktu:** Jadwal pelajaran yang padat mengurangi waktu untuk kegiatan keagamaan.
- **Motivasi Siswa:** Kurangnya minat siswa terhadap kegiatan PAI.
- **Kompetensi Guru:** Keterbatasan dalam penguasaan metode pembelajaran inovatif dan teknologi.

VI.7. Upaya Peningkatan Program PAI

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi program Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), beberapa upaya dapat dilakukan:(Yusron Hamid, 2016).

Sarana dan Prasarana: Peningkatan fasilitas seperti ruang ibadah, perpustakaan agama, dan media pembelajaran dapat dilakukan melalui pengajuan anggaran tambahan dan kerja sama dengan pihak terkait.

Waktu: Penjadwalan ulang kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran reguler atau pada waktu luang siswa dapat membantu mengoptimalkan waktu tanpa mengganggu proses pembelajaran utama.

Motivasi Siswa: Pemberian insentif, pengenalan manfaat kegiatan keagamaan, dan keterlibatan siswa dalam perencanaan program dapat meningkatkan minat dan partisipasi mereka.

Kompetensi Guru: Pelatihan berkala, workshop, dan sertifikasi profesi dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif dan teknologi pendidikan.

KESIMPULAN

Program Pembelajaran Agama Islam(PAI) kejuruan mempunyai kedudukan berarti dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa di sekolah kejuruan. Hasil penilaian menampilkan kalau penerapan program ini secara universal berjalan dengan lumayan baik, diisyarati dengan keterlibatan guru yang aktif, modul pendidikan yang relevan dengan kebutuhan siswa, dan sokongan dari area sekolah. Tetapi, ada sebagian aspek yang masih butuh diperbaiki, semacam tata cara pendidikan yang kurang variatif serta keterbatasan waktu penerapan. Secara totalitas, program PAI kejuruan sanggup membentuk kepribadian religius siswa dan tingkatkan uraian mereka terhadap nilai- nilai Islam dalam konteks kehidupan tiap hari ataupun dunia kerja. Buat hasil yang lebih maksimal, dianjurkan terdapatnya kenaikan mutu pelatihan guru, pengembangan media pendidikan, dan integrasi nilai- nilai keagamaan dalam aplikasi kejuruan. Tidak hanya itu, keberhasilan program Pembelajaran Agama Islam Kejuruan pula sangat dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, keluarga, serta area warga. Kerja sama yang baik antara ketiganya bisa menghasilkan hawa religius yang kondusif untuk pertumbuhan kepribadian serta spiritualitas siswa. Penilaian pula menekankan berartinya pendekatan kontekstual dalam pengajaran, supaya modul agama tidak cuma dimengerti secara teoritis, namun pula bisa diaplikasikan dalam kehidupan siswa selaku calon tenaga kerja handal. Dengan demikian, buat tingkatkan daya guna program PAI kejuruan ke depan, dibutuhkan perencanaan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan era, kenaikan kompetensi pedagogik guru PAI, dan penguatan penilaian berkepanjangan yang bertabiat holistik tidak cuma memperhitungkan aspek kognitif, namun pula afektif serta psikomotorik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Arsyad, *Pengembangan Kompetensi Keagamaan Siswa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 60.
- Ahmad Tanan, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 78.
- Alfian. "Pembuatan Perilaku Handal dalam Pembelajaran Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Kejuruan* 14, no. 1 (2019): 89–102.
- Alimuddin. "Rekomendasi untuk Pengembangan Program Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 (2022): 120–134.
- Amin. "Strategi Kenaikan Kompetensi Keagamaan Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 4 (2020): 200–215.
- Arifin. "Integrasi Pembelajaran Agama Islam dengan Pendidikan Kejuruan." Diakses 11 April 2025. <https://contohnya.com/artikel-arifin-2019>
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Baharudin, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 67.
- Budi. "Penataan Instrumen Penilaian dalam Pembelajaran Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 3 (2019): 120–133.
- Dewi. "Faktor-faktor yang Pengaruhi Daya Guna Penilaian Program Pembelajaran Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2018): 123–136.
- Faiz, A. (2019). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Samarinda. Tesis, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda.
- Fauzi. "Pendidikan Agama Islam di Sekolah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Kejuruan* 18, no. 1 (2017): 23–36.
- Hardiyanti, Siti. (2017). *Strategi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Guru PAI di SMK Negeri 2 Samarinda*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. [UINSI Repository](https://repository.uinsi.ac.id/)
- Hermawan. "Penilaian Selaku Fasilitas Pengembangan Program Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 4 (2017): 145–159.
- Hidayat. "Tantangan dalam Program Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2016): 150–163.
- Ismail, *Psikologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 134.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021, November 4). *Persoalan yang Menghambat Sertifikasi Guru PAI*. Balitbang Kemenag.

Islamic Thought and Pedagogical Reform
Volume 1 Number 1 April (2025), ISSN: XXXX-XXXX

Available online at <https://baritokreatifamanah.my.id/ojs/index.php/itapr>

- Kurnia. "Penilaian Kinerja Guru Pembelajaran Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 2 (2021): 105–118.
- Kusnadi. "Kedudukan Penilaian dalam Penyempurnaan Program Pembelajaran Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2016): 75–89.
- Lukman. "Pengaruh Pengajaran Pembelajaran Agama Islam terhadap Kepribadian Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Kepribadian* 14, no. 2 (2015): 75–89.
- Mahfudz. "Ikatan Antara Pembelajaran Agama Islam serta Keahlian Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Kejuruan* 19, no. 3 (2018): 45–58.
- Mawardi, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 92.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 75.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 3.
- Nurziahman, Masnita. (2021). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Keagamaan dan Menumbuhkan Minat Belajar PAI di SMKN 1 Jenangan Ponorogo*. Skripsi, IAIN Ponorogo. [Etheses IAIN Ponorogo](#)
- Rosyid. "Penilaian Program Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Kejuruan* 20, no. 1 (2021): 78–92.
- Rusdi. "Uraian Tentang Penilaian Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (2020): 50–64.
- Slamet. "Pembelajaran Agama Islam serta Pengembangan Karakter di Sekolah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2020): 45–58.
- Suryani. "Akibat Penilaian Program Pembelajaran Agama Islam terhadap Mutu Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 3 (2016): 160–173.
- Suryanti, E. (2005). *Pelaksanaan Evaluasi Aspek Psikomotorik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri I Wonosari*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga. [UIN Sunan Kalijaga Digital Library+1jurnal.iaih.ac.id+1](#)
- Sutrisno, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 101
- Syaifuddin, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 45.
- Wahyu. "Penilaian Kurikulum Pembelajaran Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 3 (2014): 120–134.
- Wahyudin. "Implikasi Penilaian Program terhadap Revisi Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, no. 3 (2020): 100–115.
- Yusron Hamid. (2016). *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. [UMY Repository](#)

Zulkifli. "Tindak Lanjut Hasil Penilaian Program Pembelajaran Agama Islam."
Jurnal Pendidikan Agama Islam 17, no. 2 (2018): 85–98.